

**PERAN GURU PESANTREN INTENSIF  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMK plus AL-MAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Mochammad Nasrulloh  
09110131**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juli 2013**

**PERAN GURU PESANTREN INTENSIF  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMK plus AL-MAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Mochammad Nasrulloh**  
**09110131**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU PESANTREN INTENSIF  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMK plus AL-MAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

Oleh:

Mochammad Nasrulloh  
09110131

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 juli 2013

Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak**  
**NIP. 196903032000031002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. H. Moh. Padil, M. Ag**  
**NIP. 196512051994031003**

## **PERSEMBAHAN**

Subhanaallah,

Alhamdulillah, wasyukurillah

Terucap rasa syukur dari sanubari yang terdalam atas karunia dan rahmat-Nya.

Sehingga dengan petunjuk dan pertolongan-Nya skripsi ini  
dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada.....

**Ayahanda (Wasiri) dan Ibunda (Siti Mahmudah)**

yang tidak pernah kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta  
dukungan yang tidak ternilai harganya (materi maupun non-materi)  
dan semoga beliau berdua diberi kesehatan, keberkahan  
serta dalam naungan dan ridho Allah SWT.

**Mbak Mufidatul ulum, dan**

**Adek Mochammad Nasruddin**

yang selalu memberikan harapan dan dorongan semangat untuk menyelesaikan  
skripsiku ini.

Buat sahabat-sahabat terbaik, para Gatot Koco dan Pergiwa dari Kawah  
Chondrodimuko yang selalu memberi motivasi dan ikhlas menemaniku dikala  
suka maupun duka, memapahku dikala aku terjatuh dalam putus asa sehingga  
mnyelesaikan skripsi ini dengan lancar

Sahabat-sahabat PMII Komisariat Sunan Ampel, terima kasih sudah mau  
direpotkan sama saya.

**TETAP, TANGAN TERKEPAL DAN MAJU KE MUKA.....**

## MOTTO

□ □ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran

(Q.S. Al-Maidah:2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI), hlm. 560

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochammad Nasrulloh

Malang, 5 Juli 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Nasrulloh

NIM : 09110131

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Peran Pesantren Intensif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK plus Al Maarif Singosari.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 19690302000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2013

Mochammad Nasrulloh

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Pesantren Intensif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK+Al Maarif Singosari”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam kehidupan ini yaitu *dinnul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui *Peran Pesantren Intensif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK+Al Maarif Singosari*.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/ Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/ Ibu dosen dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Bapak Ir. Saiful Affandie, A.MT, selaku Kepala SMK plus Al Maarif Singosari dan Bapak Ambang selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lamongan yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaak*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin*.

Malang, 5 Juli 2013

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
أَيَّ	=	î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.2 Data tabel interview .....	43
Tabel 4.3 jadwal akademik sekolah .....	53
Tabel 4.4 jadwal kegiatan pondok .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pengembang sekolah SMK plus Al Maarif

Lampiran 2. Jadwal Kegiatan akademik sekolah

Lampiran 3. Jadwal kegiatan pondok

Lampiran 4. Dokumentasi sekolah

Lampiran 5. Pedoman interview

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Pondok Pesantren.....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Pondok Pesantren Dalam Tinjauan Definitif.....	11
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	14
3. Fungsi Pondok Pesantren .....	15
<b>B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar .....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Motivasi .....	21
2. Motif dilihat dari dasar Pembentukannya .....	26
3. Motivasi menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis .....	27
4. Motivasi Jasmaniah dan Motivasi Rohaniah .....	27
5. Motivasi dilihat dari dasar pokoknya .....	29
6. Bentuk-bentuk motivasi .....	31
7. Pentingnya motivasi dalam belajar .....	33
8. Fungsi motivasi .....	35
9. Tujuan Motivasi .....	36
10. Prinsip Motivasi .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Pengumpulan data .....	42

F. Analisis Data .....	45
G. Pengecekan keabsahan data .....	46
H. Tahap-tahap penelitian .....	47
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI.....</b>	<b>49</b>
A. Paparan Data .....	49
1. Kondisi Objek Penelitian .....	49
2. Peran Pondok Pesantren Intensif.....	56
3. Faktor Penghambat dan Mendukung Motivasi Belajar Siswa SMK plus Al Maarif Singosari .....	56
B. Temuan Peneliti.....	58
1. Pelaksanaan Program Pesantren Intensif Di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang .....	63
<b>BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Peran Guru (kyai, ustadz/ustdzah) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK plus Al Maarif Singosari.....	66
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMK Al Maarif Singosari.....	67
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## ABSTRAK

Nasrulloh, Mochammad. 2013. *Peran Guru Pesantren Intensif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK plus Al Maarif Singosari*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

---

### **Kata Kunci:** *Pesantren Intensif, Motivasi Belajar*

Kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah formal. Seperti juga yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid bahwa: “Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peran guru (kyai, ustadz/ ustadzah) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK plus Al Maarif Singosari. (2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan mendukung motivasi belajar siswa SMK plus Al Maarif Singosari. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Motivasi Belajar Siswa di SMK plus Al Maarif Singosari.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif. Dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata, gambaran, bukan berupa angka-angka. Terkait penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala SMK plus Al Maarif, Waka kurikulum, Waka Kemahasiswaan, Guru, Siswa, dan ustadzh/ustadzah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pesantren intensif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK plus Al Maarif Singosari di pondok pesantren intensif ini menggunakan 2 metode yaitu; (1) Menggunakan metode kooperatif dan (2) Menggunakan metode kerja kelompok, tujuannya yaitu bagaimana mengajari siswa agar lebih aktif untuk menghadapi ujian nasional dan juga memberikan siswa ilmu tentang agama. Dan setelah menggunakan metode kooperatif, dapat dilihat hasilnya bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih termotivasi karena sering berkumpul dengan siswa-siswi di pesantren intensif. Sedangkan dengan menggunakan metode kerja kelompok siswa lebih termotivasi belajar di pesantren intensif. Faktor penghambat dan pendukung dari peran guru pesantren intensif ini kurang perhatian pada kegiatan pembelajaran, belum berani menyampaikan pertanyaan, maupun pendapat dalam kegiatan pembelajaran, semangat atau minat masih rendah, dan sarana prasarana yang belum memadai dan kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

## ABSTRACT

**Nasrulloh, Mochammad. 2013.** *The Role of Intensive Boarding School Teacher to Increase Student Learning Motivation in SMK Plus Al Ma'arif Singosari.* The thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

---

Learning activities in a boarding environment different from formal learning activities in school. As also expressed by Nurcholis Madjid that boarding school that consists of five key elements, namely: teachers, students, mosque, cottage, and the teaching of classical Islamic books. The fifth element is a special feature that belongs to Islamic boarding schools and distinguish education boarding schools with educational institutions in other forms.

The focus of this research is as follows: (1) How the role of teachers to increase the student learning motivation SMK Plus Al Ma'arif Singosari; (2) What are the factors inhibiting and supporting students' learning motivation of SMK Plus Al Maarif Singosari. The purpose of this research was to describe learning motivation of students in SMK Plus Al Maarif Singosari.

The research which the author do this is included in the descriptive research. And in data collection, the author uses the method of observation, interview and documentation. As for the writer of its analysis using qualitative diskriptif analysis techniques, namely in the form of words, descriptions, not in the form of numbers. Related to this research that became informants in this study was the headmaster of the SMK plus Al Maarif, curriculum headmaster vice, Student teachers, students, and ustadzh/ustadzah.

The results of the research indicate that the role of teachers in enhancing intensive boarding school students ' learning motivation of SMK plus Al Maarif Singosari in boarding schools this intensive use 2 methods, namely; (1) the Use of cooperative methods and (2) using the method of group work, the goal is how to teach students to be more active in order to confront the national exam and also give the students knowledge about religion. And after the use of cooperative methods, can be seen the results that students more active in learning and more motivated because they often gathered with the students at the boarding school. While using the methods of group work students are more motivated to learn in intensive boarding school. Factors inhibiting and supporting the role of the teacher is less intensive Islamic attention on learning activities, has not dared to direct any questions or opinions in the learning activity, passion or interest is still low, and infrastructure are not yet adequate and less support in the learning process.

**Keywords:** Intensive Boarding School, Learning Motivation

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah formal, hal yang demikian ini sesuai dengan pendapat Abdur Rahman Saleh, bahwa:

“Pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut: 1) ada kiai yang mengajar dan mendidik, 2) ada santri yang belajar dari kiai, 3) ada masjid, dan 4) ada pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal. Walaupun bentuk pondok pesantren mengalami perkembangan karena tuntutan kemajuan masyarakat, namun ciri khas seperti yang disebutkan selalu nampak pada lembaga pendidikan tersebut. Sistem pendidikan pondok pesantren terutama pada pondok pesantren yang asli (belum dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan pendidikan) berbeda dengan sistem lembaga-lembaga pendidikan lainnya”<sup>1</sup>

Seperti juga yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid bahwa: “Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut

---

<sup>1</sup> Abdur Rahman Saleh. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta:Departemen Agama RI, 1982, hal.10

merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.”<sup>2</sup>

Selanjutnya pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu dalam kegiatan pembelajarannya, maka dengan ciri khas inilah yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Ini biasanya disebut dalam komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diperlukan suatu pendidikan yang berkualitas. Kenyataan saat ini dalam dunia pendidikan kita masih terhalang-halangi masalah yang harus dicari solusinya. Masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik berupa masalah belajar yang dialami siswa dalam kelas, penggunaan strategi

---

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal.63

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung : Sinar Baru, 1990) hal 1

pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun sarana dan prasarana yang ada.<sup>4</sup>

Remaja adalah masa yang penuh dengan dinamika, karena demikian dinamisnya masa remaja disebut sebagai masa badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar<sup>5</sup>. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan, satu sisi mereka belum lepas dari masa kanak-kanak dan sisi lainnya mereka sudah dituntut untuk dewasa. Akibatnya remaja sering mengalami kesulitan akibat perubahan fisiologis, psikologis dan sosiologis dan rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Namun, aspek lain yang perlu dipahami masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimiliki.

Dalam kondisi seperti ini, rohani<sup>6</sup> menyebutkan beberapa hal yang perlu diberikan kepada remaja. *Pertama*, menanamkan pendidikan agama sejak dini sebagai kontrol. Menjadi tanggung jawab orang tua untuk melukis karakter anak yang hakekatnya suci. Dengan kesadaran keberadaan, dalam arti taqwa maka remaja akan merasa berdosa jika melakukan hal-hal yang dilarang atau bertentangan dengan nilai-nilai agama dan sosial. Kedua, perlu menerapkan pendidikan dan pembelajaran seimbang untuk remaja. Jika ingin ahli di bidang sains, penting baginya untuk belajar pendidikan umum.

---

<sup>4</sup>Munjin Nasih, dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm.2

<sup>5</sup>Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (jakarta: erlangga, 2000), hlm.55

<sup>6</sup>Edi rohani, *Efektifitas Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat*, (magelang: the wahid institute, 2007), hlm.2

Sedangkan untuk keluhuran ahklak dan moralitas, perlu merka dapatkan di pondok pesantren. Jadi dalam hal ini, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang efektif dalam membentengi remaja pada perilaku negatif akibat globalisasi serta terus membimbingnya ke arah moralitas dan ahklak terpuji.

Pesantren pada saat ini memiliki pengaruh kuat pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat muslim yang taat. Kuatnya pengaruh pesantren tersebut membuat setiap pengembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar kaum elit pesantren tidak memiliki dampak signifikan terhadap *way of life* dan perilaku masyarakat Islam, khususnya bagi yang pernah mengenyam pendidikan dan pesantren, memahami, mendalami, mengahayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan seperti perilaku sehari-hari.<sup>7</sup>

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>7</sup>Abu hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Di Sul-Sel Dalam Taufik Abdullah(ed) Agama Dan Perubahan Sosial*, (jakarta: rajawali press, 1999), hal.55

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Mata pelajaran agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang didalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada dilapangan dalam mata pelajaran aqidah akhlak dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai apa yang di inginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih berpaku pada buku-buku pelajaran dan kurang adanya variasi guru dalam strategi pembelajaran.

Pada saat ini kebanyakan strategi yang digunakan oleh guru dalam kelas-kelas tradisional pada umumnya meliputi: penggunaan ceramah, tanya jawab, penejelasan, pemberian ilustrasi, pendemontrasian, mengarahkan siswa secara langsung ke sumber informasi selama pembelajaran berlangsung, atau menggunakan buku teks untuk pemberian tugas-tugas rumah. Dalam pemilihan lokasi peneliti tertarik memilih sekolah SMK Al-maarif Singosari Malang karena pada sekolah tersebut mempunyai sebuah asrama, dimana asrama tersebut digunakan sebagai tempat intensif para siswa, tapi setelah saya mencari tahu tentang asrama tersebut masih ada masalah tentang motivasi belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Abdul majid dan dian andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (bandung: PT Rosda Karya, 2004) hlm 130-132

Tujuan kedua adalah untuk mengkondisikan siswa dalam rangka menghadapi Ujian Nasional. Makanya kegiatan Pesantren Intensif ini dikhususkan bagi Kelas XII. Sehingga program ini sebagai strategi agar kegiatan belajar siswa dapat terpantau secara maksimal oleh sekolah dalam hal ini para pengurus Pesantren Intensif, para Ustadz / Ustadzah, dan guru Mata pelajaran Ujian Nasional. Adapun penerapan pembelajaran di Pesantren yang menyangkut Materi Ujian Nasional kita mencoba menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang para peserta didiknya belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Adapun para Ustadz / Ustadzah sifatnya pemantau saja. Jadi dengan strategi ini mereka diharapkan meningkatkan kerjasama dan saling bertukar pikiran. Bahkan diantara mereka yang dianggap paling memahami pelajaran tertentu menjelaskan kembali kepada teman-temannya. Saya pikir ini adalah hal yang sangat positif bagi mereka dalam rangka memacu memacu motivasi belajar mereka. Peranan Ustadz/ Ustadzah di sini ikut memotivasi mereka karena keberadaan para ustadz/ ustadzah di situ mereka merasa seakan diperhatikan walaupun para ustadz/ ustadzah bukanlah guru bidang studi yang dari Mata pelajaran yang mereka diskusikan. Adapun kegiatan ini dimulai pukul 19.30 WIB sampai pukul 20.30 WIB (setelah pelajaran Diniyah).

Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti di sekolah Al-maarif Singosari. Maka dari itu saya terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “ ***PERAN GURU PESANTREN INTENSIF DALAM***

***MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK ALMA'ARIF SINGOSARI “***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru (kyai, ustadz/ ustadzah) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK plus Al Maarif Singosari?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan mendukung motivasi belajar siswa SMK plus Al Maarif Singosari?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan Bagaimana peran guru (kyai, ustadz/ ustadzah) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK plus Al Maarif Singosari.
2. Untuk mendiskrisikan Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan mendukung motivasi belajar siswa SMK plus Al Maarif Singosari.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar semua mata bidang pelajaran dam khususnya pada motivasi belajar siswa SMK+Al Maarif Singosari. Adapun kegunaan penelitian tersebut diantaranya adalah untuk :

1. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan lembaga sekaligus kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang perlu dikembangkan dan bagaimana peran pesantren intensif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK+Al Maarif Singosari.

#### 2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar serta dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi belajar siswa.

#### 3. Bagi siswa

Dengan adanya pesantren intensif ini dalam pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Serta siswa lebih mengetahui bagaimana cara belajar dengan kondisi bersama-sama. Sehingga dapat memupuk inisiatif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan pada khususnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu meluas dan menyimpang maka penulis memberikan batasan-batasan dan penelitiannya yakni penelitian dilakukan di sekolah SMK Al Maarif Singosari tentang peran motivasi belajar siswa. Siswa yang berjumlah 79 dan 10 ustadz/ustadza.

### **F. Definisi Istilah**

### 1. Peran Pesantren intensif

Disini peran pesantren yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam bentuk pesantren intensif. Bagaimana ini dengan diadakannya pesantren yaitu bagaimana guru atau ustadz untuk memotivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian nasional (UNAS).

### 2. Motivasi Belajar

motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut peneliti motivasi adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan kesungguhan hati dengan terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tentang motivasi belajar sudah pernah dilakukan sebelumnya, antara lain:

Dalam sub bab ini akan diangkat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema tentang motivasi belajar siswa. Dari beberapa penelitian tersebut ada beberapa macam spesifikasi yang telah dianalisis sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis Ninik Arfa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) yang berjudul Peranan Pengasuh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Bagaimana di skripsi ini membahas bagaimana peran pengaruh dalam memotivasi belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hlm.74

Dari kedua penelitian tersebut peneliti mencoba untuk memberikan sedikit perbedaan pembahasan, maka posisi peneliti terletak dalam hal motivasi belajar siswa.

#### H. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

##### 1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

##### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi :

BAB I: Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka yang meliputi: 1. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar: 2. Pengertian Pesantren.

BAB III: Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian.

BAB IV: profil dari pesantren dan juga SMK+am singosari.

BAB V: Pembahasan dari hasil interview

BAB VI: Kesimpulan

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Pondok Pesantren Dalam Tinjauan Definitif

Istilah pondok berasal dari kata funduk, bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok pesantren di Indonesia khususnya dipulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar-kamar merupakan asrama bagi santri. Keseluruhan lingkungan masyarakat tempat para santri itu mukim dan menuntut itu, disebut pesantren.<sup>1</sup>

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe didepan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal-usul kata santri dalam pandangan Nur Cholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat, pertama yang mengatakan bahwa santri berasal dari santri, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf. Pendapat ini agaknya didasarkan bahwa kaum santri adalah kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri berasal dari bahasa Jawa, dari kata cantrik berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdur Rahman Shaleh, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama, 1982), hlm. 7

<sup>2</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press), hlm. 61-62

Pondok Pesantren dapat kita jumpai dengan definisi yang lain yaitu suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independent* dalam segala hal.<sup>3</sup>

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai, asrama untuk para santri tersebut berada didalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal, yang menyediakan sebuah masjid untuk beribadah dan ruang untuk kegiatan-kegiatan lain. Kompleks ini biasanya dikelilingi tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri menurut peraturan yang berlaku.<sup>4</sup>

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru, melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seseorang, peserta didik pada pesantren disebut santri asrama untuk para santri tersebut berada didalam lingkungan

---

<sup>3</sup> H.M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum) (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 240

<sup>4</sup> Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pondok Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1990), hlm. 44

kompleks pesantren, ada tembok yang mengelilingi serta harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

Disamping pesantren, ada istilah pondok dan terkadang digabung menjadi pondok pesantren, sebagian orang membedakan arti teoritis ketiga istilah tersebut, tetapi kebanyakan orang memandangnya sama saja. Apakah disebut pesantren, pondok atau pondok pesantren, intinya adalah sebuah kompleks atau sebuah lembaga pendidikan, disitu ada seorang kyai sebagai pemilik atau pemimpin utamanya, ada sejumlah santri yang belajar dan sebagian atau semua bermukim disitu, serta kehidupan sehari-hari di kompleks tersebut dipenuhi oleh suasana keagamaan.<sup>5</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan dipesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan yang lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren, kalau kita lihat dari segi latar belakang historisnya, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat didalam mana terdapat implikasi-implikasi politis dan cultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah. Segala sesuatu yang berbau barat secara apriori ditolak oleh mereka, termasuk

---

<sup>5</sup> Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm. 160-161

<sup>6</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: 2003), hlm. 1

system pendidikan, bahkan juga cara dan mode pakaian barat dipandang haram oleh umat Islam pada masa itu. Oleh karena itu pada masa penjajahan tersebut pondok pesantren menjadi satu- satunya lembaga pendidikan Islam yang menggembleng kader-kader umat yang tangguh dan gigih mengembangkan agama serta menentang penjajahan berkat dari jiwa Islam yang berada di dalam dada mereka.<sup>7</sup>

Pondok pesantren bukanlah semacam sekolah atau madrasah, walaupun dalam lingkungan pesantren sekarang ini telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Lembaga- lembaga sekolah yang didirikan secara missal itu memiliki sifat-sifat dasar, bahkan juga kurikulum yang kurang lebih sama atau seragam. Pesantren juga bukan semata-mata merupakan lembaga pendidikan, melainkan juga dapat dinilai sebagai lembaga kemasyarakatan, dalam arti memiliki pranata tersendiri yang memiliki hubungan fungsional dengan masyarakat dan tata nilai dengan kultur masyarakat, khususnya yang berada dalam lingkungan pengaruhnya.<sup>8</sup>

## **2. Unsur-unsur Pondok Pesantren**

Pesantren merupakan komunitas tersendiri, dimana kayai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berdasarkan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma- norma dan kebiasaan-kebiasaan tersendiri, yang secara eksklusif berbeda

---

<sup>7</sup> H.M.Arifin, Op.cit., hlm. 240-241

<sup>8</sup> M.Dawam Rahardjo (ed). *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 25

dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Dengan demikian unsur-unsur pesantren adalah:

- a. Pelaku terdiri dari kyai, ustadz, santri, dan pengurus.
- b. Sarana perangkat keras, misalnya: masjid, rumah kyai, gedung-gedung lain untuk pendidikan. Seperti perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, keamanan, koperasi dan lain-lain.
- c. Sarana perangkat lunak: Kurikulum, buku-buku dan sumber-sumber belajar lainnya, cara mengajar (bendongan, wetonan, halaqah, menghafal, evaluasi belajar mengajar). Unsur terpenting itu adalah kyai, karena kyai adalah tokoh utama yang menentukan gerak kehidupan pesantren. Semua warga pesantren tunduk dan patuh kepada kyai.<sup>9</sup>

### 3. Fungsi Pondok Pesantren

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh sebab itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, progresif.<sup>10</sup>

Nilai-nilai normatif pada dasarnya meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan mendalami ajaran-ajaran Islam dalam

---

<sup>9</sup> Pemberdayaan *Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm.3-4

<sup>10</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: CV.Prasasti, 2002), hlm.35

artian ibadah mahdah sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuknya. Kebanyakan masyarakat cenderung baru memiliki agama (having religion) tetapi belum menghayati agama (being religion). Artinya secara kuantitas banyak jumlah umat Islam tetapi secara kualitas sangat terbatas.<sup>11</sup>

Nilai-nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim secara menyeluruh dapat dikategorikan terbatas baik dalam masalah agama maupun masalah ilmu pengetahuan pada umumnya. Sedangkan nilai-nilai progresif yang maksudnya adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan adanya tingkat perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam hal ini masyarakat sangat terbatas dalam mengenal perubahan itu sehubungan dengan arus perkembangan desa ke kota.<sup>12</sup>

Dengan kondisi lingkungan desa dan pesantren yang sedemikian rupa, maka pondok pesantren memiliki fungsi:

a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaannya tanpa diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi yang terkandung di dalamnya. Jadi sarannya adalah kemampuan bacaan yang tertera wujud lisannya.<sup>13</sup>

Sedang pendidikan dalam arti immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang yang pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis. Dewasa dalam bentuk psikis mempunyai pengertian manusia itu dapat dikembangkan dirinya kearah kematangan pribadi sehingga memiliki kemampuan yang komprehensif dalam mengembangkan dirinya.

Pemahaman fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus perkembangan zaman dan erat teknologi secara global. Hal ini juga terlihat bahwa sistem pendidikan pondok pesantren terus menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 36

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 37

b. Pondok pesantren sebagai lembaga da'wah

Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan da'wah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragam atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan da'wah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total.<sup>15</sup>

Keberadaan pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah SWT dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiah. Hanya saja kegiatan-kegiatan pesantren dapat dikatakan sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang tidak lepas dari tujuan pengetahuan agama.<sup>16</sup>

c. Pondok pesantren sebagai lembaga sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga social menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 37

<sup>16</sup> *Ibid.*,

bukan saja sebagai lembaga pendidikan da'wah tetapi lebih jauh daripada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakatnya.<sup>17</sup>

Dengan fungsi social ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pengertian masalah-masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup di dalamnya masalah-masalah kehidupan ukhrawi, berupa bimbingan rohani yang menurut Sudjoko Prasodjo merupakan jasa besar pesantren terhadap masyarakat desa yakni:

- 1) Kegiatan tabligh kepada masyarakat yang dilakukan dalam kompleks pesantren.
- 2) Majelis Ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada umum.
- 3) Bimbingan hikmah berupa nasehat kyai pada orang yang datang untuk diberi amalan amalan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hajat, nasehat-nasehat agama dan sebagainya.

Ketiga kegiatan di atas, sasaran pokoknya adalah masyarakat sekitarnya karena itu cenderung dikategorikan sebagai kegiatan sosial

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 39

<sup>18</sup> M. Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 18

keagamaan yang dapat dimasukkan dalam da'wah tetapi juga sebagai fungsi sosial karena intinya adalah supaya membangkitkan semangat untuk hidup lebih layak sesuai dengan ketentuan agama Islam. Garis pemisah antara da'wah dan sosial pada hakekatnya tidaklah nampak artinya kedua kegiatan itu dapat saling mengisi dan identik pengembangannya. Kegiatan da'wah dapat saja berupa halal bihalal yang langsung dikembangkan dalam wujud konkret dalam masyarakat. Sisi lain kegiatan da'wah tersebut dapat dikategorikan sebagai kegiatan sosial. Begitu pula sebaliknya kegiatan sosial merupakan rangkaian da'wah yang mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat.<sup>19</sup>

Melihat kinerja dan kyainya, pesanren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat. Baik pada tingkat lokal, arus kedatangan tamu kepada kyai sangat besar, dimana masing-masing tamu dengan niat yang berbeda-beda. Ada yang ingin bersilatullah, memohon do'a, bertaubat, dan ada yang ingin meminta jimat untuk sugesti penangkal gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Para kyai juga sering memimpin majlis taklim, baik atas inisiatif sendiri atau inisiatif panitia pengundang yang otomatis dapat memberikan pembelajaran berbangsa dan bernegara kepada masyarakat diatas nilai-nilai hakiki (Kebenaran Al-quran) dan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 40

hak asasi dengan berbagai bentuk baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif.

## **B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Menurut Ngalim Purwanto motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>20</sup>

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan “motif” dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>21</sup>

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam

---

<sup>20</sup> Ngalim purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.60.

<sup>21</sup> Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (CV raja wali Jakarta:1990)

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup> Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.<sup>23</sup>

Menurut Siti Partini Sudirman motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan, suatu tingkah laku yang terorganisasi. Motivasi itu sendiri berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Dari gambaran itu dapatlah dikatakan bahwa motivasi

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.186

<sup>23</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.138.

adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.<sup>24</sup>

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk
- b. untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>25</sup>
- c. Menurut Mc Donal, “Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>
- d. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.<sup>27</sup>
- e. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Siti Partini Suardiman. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Percetakan Studing, 1983) hlm.96

<sup>25</sup> wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.205

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm.173

<sup>27</sup> wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm.206

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat<sup>29</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.<sup>30</sup>

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar Siswa yang mamiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibarat seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang di ceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena

---

<sup>28</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

<sup>29</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.43.

<sup>30</sup> W.J.S Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm.108.

kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>31</sup>

Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>32</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ص</sup>  
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ<sup>ق</sup> قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ<sup>ق</sup> إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. ( Q.S. Az-Zumar : 9)*

<sup>31</sup> Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.(CV raja wali Jakarta:1990)

<sup>32</sup> Achmad, *Teori Motivasi Menurut Islam*, ([Www.Grameen Foundation.org](http://Www.Grameen Foundation.org))(Diakses 5 Juni 2010)

## 2. Motif dilihat dari dasar Pembentukannya

### a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa di pelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

### b. Motif-motif yang di pelajari

Maksudnya motif ini timbul karena di pelajari. Contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social, Jenis-jenis Motif ini antara lain:

#### 1) Cognitive motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah. Terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

#### 2) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativita, penuh

imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

### 3) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

### **3. Motivasi menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis**

- a. Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.
- b. Motif darurat, yang termasuk dalam motif darurat ini adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya.
- c. Motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

### **4. Motivasi Jasmaniah dan Motivasi Rohaniah**

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

- a. Motif jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflek, instink otomatis, nafsu, hasrat, dan lain-lain.
- b. Motif rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yakni kemauan. Kemauan terbentuk melalui empat momen yaitu:

- 1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena mau ke Jakarta. Si pemuda tadi kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk menghormati tamu tersebut, untuk melakukan suatu kegiatan mengantar. Alasan baruu ini bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

- 2) Momen pilihan

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan di kerjakan.

- 3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.<sup>33</sup>

**5. Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi:**

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan, yang dengan kegiatan itu akan dicapai tujuan tertentu yang secara langsung merupakan tujuan belajar itu sendiri.<sup>34</sup> Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.<sup>35</sup> Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.<sup>36</sup> Motivasi intrinsik adalah motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>37</sup> Sebagai contoh seseorang yang

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 85-90.

<sup>34</sup> Ahmad, Thontowi. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989) hlm 107

<sup>35</sup> Ahmad, Thontowi. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989) hlm.107

<sup>36</sup> Uzer, Usman. *Menjadi guru profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) hlm.24.

<sup>37</sup> Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: CV. Raja wali, 1990) hlm.85-90.

senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan belajar, yang dengan kegiatan ia akan mencapai tujuan tertentu yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut.<sup>38</sup> Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan.<sup>39</sup> Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi

---

<sup>38</sup> Ahmad, Thontowi. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1989) hlm.107.

<sup>39</sup> Oemar, Hamalik. *Proses belajar mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.163.

ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>40</sup> Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam prose belajar- mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

## **6. Bentuk-bentuk motivasi**

Menurut Tabrani Rusyan menyebutkan ada empat macam bentuk motivasi, yaitu:

- a. Kompetisi atau persaingan: kompetisi ada dua macam. Pertama, kompetisi dengan prestasi sendiri dalam pengertian bahwa individu harus mengetahui prestasi yang dicapainya, kemudian berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai itu. Kedua, kompetisi dengan orang lain individu mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.
- b. Mendekatkan tujuan: tujuan suatu kegiatan sering kali sangat jauh. Kalau melihat tujuan yang terlalu jauh, pada umumnya individu malas

---

<sup>40</sup> Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: CV. Raja wali, 1990) hlm.85-90.

untuk mencapainya. Agar tujuan itu tidak jauh, maka untuk membangkitkan semangat harus ada tujuan sementara yang dekat.

- c. Tujuan yang jelas dan diakui: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Kalau tujuan itu jelas dan berarti bagi individu, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan perkataan lain dapat dirumuskan, semakin jelas dan berarti tujuan yang akan dicapai itu, semakin besar kekuatan motif untuk mencapainya.
- d. Minat: suatu kegiatan yang berjalan dengan lancar apabila ada minat atau motif yang besar dalam diri individu. Minat itu dapat menimbulkan dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghadapi keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
  - 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.<sup>41</sup>
  - 3) Sedangkan menurut Sardiman Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:
    - a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

---

<sup>41</sup> Tabrani, Rusyan dkk. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. (Bandung: Remaja Karya, 1989) hlm.106-107.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetap tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam untuk sesuau pekerjaan tersebut

c) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Memberi ulangan

Parasiswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan pada siswanya.

## **7. Pentingnya motivasi dalam belajar**

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab

tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia mendorong membaca lagi.

- b. Menginformasikan tentang kekuasaan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya
- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang di biayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangat-nya telah kuat untuk mencapai

tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa Di kelas bermacam- ragam;ada yang acuh tak acuh, ada yang memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan strategi dalam belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-acam peran dalam seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.<sup>42</sup>

## **8. Fungsi motivasi**

Winkel mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin dikendaraan mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang di temukan di jalan, tetapi belum memberi kepastian kendaraan akan sampai pada tujuan yang dikehendaki. Keputusan sangat tergantung pada sang sopir. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan.

---

<sup>42</sup> Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (PT Rineka cipta Jakarta:2006).hlm.84-86

Fungsi Motivasi menurut Oemar Hamelik meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang di inginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil ibarat Winkler sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>43</sup>

## 9. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul

---

<sup>43</sup> Martini Yamin. *Kiat membelajarkan siswa* (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 223-224

keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.<sup>44</sup>

## 10. Prinsip Motivasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu:

### a. Memberikan dorongan (drive)

Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk menuju tercapainya suatu tujuan. Setelah tujuan dapat dicapai biasanya intensitas dorongan semakin menurun.

### b. Memberikan insentif

Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tersebut disebut insentif. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang bersifat positif. Begitu pula sebaliknya, orang akan menghindari insentif yang bersifat negatif. Dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Insentif dalam pembelajaran tidak selalu berupa materi, tetapi

---

<sup>44</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.73.

bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang dapat dicapai peserta didik. Bila perlu, insentif dapat diberikan kepada peserta didik secara bertahap sesuai tahap tingkatan yang dapat dicapainya.

c. Motivasi berprestasi

Karena itu, guru perlu mengetahui sejauh mana kebutuhan berprestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas atau makalah yang memberikan tantangan dan kepuasan secara lebih cepat.

d. Motivasi kompetensi

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa di lepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain. Karena itu di perlukan: (1) keterampilan mengevaluasi diri, (2) nilai tugas bagi peserta didik, (3) harapan untuk sukses, (4) patokan keberhasilan, (5) kontrol belajar, dan (6) penguatan diri untuk mencapai tujuan.

e. Motivasi kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai dan diakui kelompoknya, harga diri dan prestasi, serta aktualisasi diri.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK plus Al Maarif Singosari dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya secara bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, *ketiga*, metode ini lebih peka dan

lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>1</sup>

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penelitian yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Jadi dengan menggunakan metode kualitatif inilah peneliti akan menggambarkan atau memaparkan segala fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah tersebut yang berkaitan dengan peran pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK plus Al Maarif Singosari.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “*rapport*” yang baik dengan subjek penelitian, di sini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek.<sup>2</sup>

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana,

---

<sup>1</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005) hlm.8-13

<sup>2</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press,2009) hlm.252

pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.<sup>3</sup>

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan izin yang diberikan oleh pihak sekolah SMK plus AlMaarif singosari yaitu dimulai dari tanggal 10 Maret 2013 sampai dengan tanggal 30 April 2013. Akan tetapi yang yang dilakukan peneliti yaitu dimulai dari tanggal 10 Maret 2013 sampai dengan tanggal 10 April 2013.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK plus Al Maarif Singosari yang terletak di Jl, Ronggolawe No. 43 Kel. Songsong Singosari Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Yang letaknya begitu strategis, berada di lingkungan yayasan Al Maarif singosari, sekolah ini juga merupakan yayasan Al Maaarif singosari.

### **D. Sumber Data**

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud dua sumber diantaranya:

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi

---

<sup>3</sup> Lexy J, Moleong, *Op Cit* hal 168

dengan pihak terkait, beberapa informan yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Kepala Sekolah,
- b. Waka Kurikulum,
- c. Waka Sarana dan Prasarana,
- d. Waka Kesiswaan,
- e. Guru Pendidikan Agama dan
- f. Perwakilan siswa SMK plus Al Maarif Singosari

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukan.<sup>4</sup>

Adapun beberapa data informasi yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Profil SMK plus Al Maarif Singosari
- b. Struktur organisasi SMK plus Al Maarif Singosari
- c. Kondisi guru SMK plus Al Maarif Singosari
- d. Kondisi siswa SMK plus Al Maarif Singosari
- e. Fasilitas sarana dan prasarana SMK plus Al Maarif Singosari
- f. Data prestasi siswa SMK plus Al Maarif Singosari.

---

<sup>4</sup> Nasution, *Op Cit.* Hlm. 143

## E. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa cara diantaranya:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>5</sup> Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>6</sup>

*Interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan mengaplikasikannya dengan mewawancarai beberapa informan yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya:

#### 4.2 Tabel data Interview

No	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala sekolah SMK plus Al Maarif singosaari	Mengapa bapak mendirikan pesantren intensif?
2.	Waka Kurikulum SMK plus Al Maarif Singosari	Dengan adanya pesantren intensif ini, apa tidak kesulitan memotivasi belajar siswa dengan pelajaran umum dan agama ?
3.	Waka kesiswaan SMK plus Al Maarif Singosari	Menurut bapak apakah siswa SMK plus Al Maarif bisa termotivasi dengan adanya pesantren intensif?
4.	Guru Pendidikan Agama Islam di SMK	Apakah bapak bisa mengkondisikan siswa dalam pembelajaran umum dengan

<sup>5</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 113

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm.165

	plus Al Maarif Singosari	agama dengan adanya pesantren intensif?
5.	Siswa-siswi SMK plus Al Maarif Singosari	Apakah adik-adik bisa termotivasi belajar dengan adanya pesantren intensif?
6.	Waka sarana dan prasarana SMK plus Al Maarif Singosari	Apakah pesantren intensif ini bisa memotivasi siswa-siswi SMK plus Al Maarif singosari?

Pada umumnya wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena sebelum melakukan wawancara peneliti sudah membuat serangkain pertanyaan yang berhubungan dengan peran pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK plus Al Maarif Singosari dan nanti dalam pelaksanaanya jika pertanyaan belum terjawab secara maksimal maka akan diarahkan sesuai dengan keinginan peneliti sehingga akan sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

#### 1. Dokumenter

Dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain.<sup>8</sup> Dokumen-dokumen yang dihimpun di pilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op Cit.* hlm. 233

<sup>8</sup> Ibid hlm. 181

data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) sarana dan prasarana (2) budaya sekolah atau aktifitas pembelajaran (3) profil SMK plus Al Maarif Singosari.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang kita peroleh dengan metode lain dan juga jika banyak keterangan yang belum dimiliki tentang masalah yang sedang kita selidiki.<sup>9</sup>

Tahapan observasi dibagi menjadi tiga yaitu: 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terfokus, karena sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu mengenai lokasi penelitian. Sehingga dalam observasi selanjutnya peneliti lebih fokus dalam penelitian yang berkaitan dengan peran pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK plus Al Maarif Singosari. Di samping itu, penulis juga mempersiapkan alat bantu berupa kamera, tape recorder dan catatan untuk mencatat segala sesuatu yang dianggap penting dalam penelitian. Disini peneliti

---

<sup>9</sup> Nasution, *Op Cit.* hlm. 106

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 230

mengamati peran guru dalam memotivasi siswa SMK plus Al Maarif Singosari.

#### **F. Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.<sup>11</sup>

Adapun proses analisis yang dilakukan peneliti setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data dari semua hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya semua data tersebut di pelajari, di teliti, dan di telaah.
2. Kemudian melakukan reduksi data. Reduksi adalah merangkum atau memilih data yang pokok, sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas.
3. Kesimpulan

#### **G. Pengecekan keabsahan data**

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Iskandar, *Op cit* hlm.220-221

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>12</sup>

### 2. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.<sup>13</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

### 3. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan, untuk menentukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op Cit.* hlm. 270-271

<sup>13</sup> Ibid hlm. 273

## H. Tahap-tahap penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan proposal kepada dosen pembimbing, setelah selesai dan di ACC oleh dosen pembimbing diserahkan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti ujian proposal skripsi dan dilanjut dengan revisi serta mendapat persetujuan mengerjakan skripsi.

### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan di bagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar belakang dari penelitian dan melakukan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan yang akan di teliti
- c. Ikut berperan serta dan sambil mengumpulkan data

Pada tahap ini cara yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Kepala SMK plus Al Maarif Singosari
- b. Wawancara dengan Guru yang memegang pondok pesantren di SMK plus Al Maarif Singosari.
- c. Wawancara dengan siswa/siswi di SMK plus Al Maarif Singosari
- d. Observasi langsung dan pengambilan langsung di lapangan.
- e. Menelaah teori-teori yang relevan

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang**

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Kerjasama yang berwujud kemitraan ini berupa peran serta masyarakat dalam mengelolah lembaga pendidikan swasta. Berkaitan dengan peraturan tersebut banyak organisasi sosial masyarakat yang mendirikan instuti pendidikan dengan sejumlah misi, visi dan ciri khas yang dimiliki masing-masing lembaga pendidikan

Sebagai lembaga pengemban dunia pendidikan, Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang berkeinginan untuk lebih berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia yang memiliki nilai kompetensi tinggi, menguasai IPTEK serta mampu menghasilkan produk unggul, berbudi luhur dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan keinginan tersebut maka pada tanggal 1 Juni 2004 telah dibuka sekolah; Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang dengan NSS: 344051830043

Kemajuan dibidang iptek yang sedemikian pesat telah membawa perubahan dan permasalahan di hampir semua aspek kehidupan Bangsa Indonesia. Diantara permasalahan yang timbul adalah ketertinggalan

sumber daya manusia di bidang iptek terutama dalam persaingan global saat ini, maka pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusianya harus secara; terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien. Program pemerintah tentang peningkatan SMK di Indonesia, informasi dan dukungan dari perusahaan pada proses pendirian sekolah, serta kalau dilihat dari kondisi perekonomian dan jumlah pencari tenaga kerja pada saat ini. Peluang lapangan kerja bagi lulusan SMK masih sangat luas dan dibutuhkan, karena prediksi beberapa tahun kedepan tenaga kerja terampil (setingkat SMK dan Diploma) dengan berbagai pertimbangan akan lebih diminati daripada menerima dan mempekerjakan lulusan lebih tinggi. Dengan adanya SMK Plus Almaarif Singosari (SMK+aM) khususnya Kampus 2 berlokasi di pedesaan, juga diharapkan akan lebih memacu perkembangan daerah dan peningkatan pendidikan masyarakat disekitar sekolah.(Sumber Data: Dokumentasi Sekolah).

## **2. Visi Dan Misi**

Visi dan Misi SMK Plus Almaarif Singosari Malang

Visi: Menjadi lembaga pendidikan berkelanjutan dalam jaringan pendidikan global, dengan reputasi di bidang teknologi terapan dengan *skill* tinggi dan beretika, mempunyai etos budaya kerja yang inovatif dengan didukung oleh sarana yang lengkap.

Misi: Pengembangan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran, sarana pendidikan, serta pengabdian kepada masyarakat.

- a. Pengembangan SDM melalui peningkatan kualifikasi pendidik.
- b. Pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada pengembangan ilmu dasar dan teknik, keterampilan bahasa serta budi pekerti dengan dasar aswaja.
- c. Melakukan kerjasama dengan institusi pemerintah dan swasta
- d. Secara aktif terlibat dalam pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dibidang IPTEK.
- e. Terbentuknya suasana proses belajar-mengajar yang kondusif, untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berkopetensi.
- f. Pengembangan sistem informasi manajemen dan budaya kerja yang berorientasi untuk mencapai standart mutu *ISO*
- g. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan industri dan IPTEK.<sup>1</sup>

### **3. Bentuk, Unggulan Dan Pengembangan**

Program unggulan dan pengembangan SMK Plus Almaarif Singosari Malang, adalah sbb;

- a. Bentuk sekolah menuju sistem full day school

---

<sup>1</sup> Dokumen program kerja SMK Al Maarif singosari

- b. Siswa kelas 3 bertempat tinggal di Pondok Pesantren Sekolah, dengan harapan adanya nilai tambah bagi siswa terutama dalam penguasaan agama dan pembinaan akhlaq, penguasaan bahasa asing, dan mampu mandiri. Program Ponpes bekerjasama dengan PP. miftahul falah
  - c. Proses pendidikan diarahkan secara spesifik pada bidang keahlian, dan lulusan akan dibekali dengan Sertifikasi Keahlian dari instansi terkait.
  - d. Sarana pengembangan diri bagi siswa, untuk penanaman etos kerja pada bidang kewirausahaan yang mandiri dengan melatih/memproduksi di dalam unit-unit usaha produksi dan jasa sekolah.
  - e. Pengembangan dan peningkatan SDM serta kerjasama antar pondok pesantren, termasuk menindaklanjuti program IP3M yang diresmikan oleh Menkominfo 16 Juni 2007. (Sumber Data: Dokumentasi Sekolah)
- a) Kurikulum

Bentuk sekolah sistem full day school, proses pendidikan diarahkan secara spesifik pada bidang keahlian dan keagamaan, sehingga diharapkan akan lebih menunjang pengakuan standat lulusan serta beretika agamis

**Tabel 4.3 tentang Jadwal Kegiatan Akademik Sekolah,**

<b>Hari</b>	<b>Kelas</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Senin sd. Kamis	1 dan 2	07.00- 12.30	Sekolah	Regular dll
		13.00- 15.30	Praktikum	extra kurikuler dll
	3	07.00- 11.30	Sekolah	pendampingan dll
		12.30- 15.30	praktek mandiri	penelitian dll
		15.00- 17.00	extra kurikuler	pengembangan bakat
		18.00- 21.00	keagamaan dll	Pondok pesantren
Jumat	1,2 dan 3	07.00- 11.00	Sekolah	ujian harian/uts/uas
		13.00- 15.00	extra kurikuler	Olah raga dll
	3	15.00- 17.00	extra kurikuler	pengembangan bakat
		18.00- 05.30	keagamaan dll	Pondok pesantren
Sabtu	1,2 dan 3	07.00- 13.00	Sekolah	kewirausahaan dll

**Tabel 4.4 tentang Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren**

<b>Hari</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Senin sd. Jumat	03.30-05.00	Sholat Lail/Subuh, AlQuran	pembinaan etika/bakat
	07.00-13.00	Sekolah	pendampingan dll
	14.00-15.30	Pendalaman materi UNAS	pendampingan dll
	17.30-19.00	Sholat, Ahlaq/Syariah	pembinaan etika/bakat
	19.15-20.00	Tauhid, Fiqih, Hadist, Ratibul Hadad, Diba'	pembinaan etika/bakat (waktu disesuaikan)

Sabtu	03.30-05.00	Sholat Lail/Subuh, AlQuran	pembinaan etika/bakat
	07.00-12.00	Sekolah	pendampingan dll
	13.00-15.30	Extra kurikuler dll	pengembangan bakat
	17.30-19.00	Sholat, Ahlaq/Syariah	pembinaan etika/bakat
	19.15-20.00	Diskusi dll	pengembangan bakat
Ahad	03.30-05.00	Sholat Lail/Subuh, AlQuran	pembinaan etika/bakat
	07.00-20.00	Olah raga, Refresing, diskusi dll	pendampingan dll

(Sumber Data: Dokumentasi Sekolah)

#### b) Program Pembentukan Dan Pengembangan Diri Siswa

Program pembentukan pengembangan diri siswa merupakan program wajib, dengan tujuan untuk menunjang pembentukan karakter keteknikan siswa serta untuk pengarahan proses pembelajaran pengembangan diri, dengan program antara lain:

- 1) Masa Orientasi Sekolah; pelaksanaan program di sekolah dan di Kostrad TNI-AD Singosari
- 2) Halaqoh Diniyah; pembelajaran dasar agama dan etika, di Ponpes Bungkok Singosari
- 3) Outbond Training; pembentukan etos kerja dan etika, bertempat dialam terbuka
- 4) Pondok Pesantren Romadlon; pemantapan keislaman, di Ponpes Bungkok Singosari

- 5) Buka Bersama & Santunan ke fakir miskin; melatih kepekaan kepedulian sosial siswa
- 6) OSIS; media pembentukan berorganisasi
- 7) Capoeira; sarana untuk pengembangan bakat dan kesehatan
- 8) Kewartawanan; kerjasama dengan Koran Pendidikan, Humas Unisma dll.
- 9) Kajian Ilmiah; kerjasama dengan GP. Anshor dan Fatayat
- 10) Even Organizer; kerjasama dengan Jtek 193 SCUIM, Malang Willys Club dll.

Untuk mendapatkan data mengenai penguatan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui program pesantren intensif di SMK Plus Almaarif Singosari Malang, maka penulis akan menggunakan teknik observasi, interview/wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, dengan siswa, waka kurikulum, dan koordinator pesantren intensif. Serta menggunakan metode dokumentasi berupa surat-surat maupun foto kegiatan dalam pelaksanaan program pesantren intensif.

## **B. Paparan Data**

### **1. Peran Guru Pesantren Intensif**

Peran guru pesantren intensif ini yaitu sebagai motivasi belajar bagi siswa SMK plus Al Maarif Singosari. Bahwasannya pondok pesantren ini beda dengan pondok tradisional yang selama ini ada di masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh pendiri dari pondok pesantren

intensif ini. Peran dari ustadz/ustadzah disini yaitu mengkondisikan siswa-siswi di SMK plus Al Maarif Singosari untuk bisa memotivasi belajar siswa tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Ahmad Hamzah selaku ustadz di pondok pesantren intensif.

“Sebagian besar siswa-siswi SMK plus Al Maarif ini banyak yang tidak berlatar belakang pesantren. Nah, oleh karena itu kami membagi beberapa kelompok untuk pengajian al qur’an ini yang disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individu”<sup>2</sup>

Setelah disesuaikan dengan kurikulum yang telah disusun maka pembelajaran dimulai pukul 19.30 WIB sampai pukul 20.30 WIB (setelah pelajaran Diniyah). Dari hasil wawancara dengan bapak Ir. Saiful Affandie, A.MT, selaku kepala sekolah SMK plus Al Maarif.

“Bahwasannya pondok pesantren intensif ini tidak sama dengan pondok salaf yang ada di masyarakat, akan tetapi minimal memotivasi belajar bagi peserta didik menimbulkan kesadaran untuk mempelajari agama islam”<sup>3</sup>

Begitu besarnya harapan orang tua, hal ini merupakan tantangan bagi sekolah agar dapat selalu mendidik, membina dan mengawasi siswa dan siswinya untuk menjadi generasi muda yang qurrota’ayyun. Dari sini pula siswa juga mempunyai harapan, Berikut kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan Aris Pratiwi salah satu siswa SMK Plus Almaarif Singosari.

“waktunya lebih diperpanjang, kalau bisa dilaksanakan disemester awal kelas tiga, dan juga harus ada perhatian yang lebih dari pihak sekolah dalam memberikan pengajaran intensif yang sangat kami butuhkan”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Interview dengan ustadz pondok pesantren intensif

<sup>3</sup> Interview dengan Bapak Saiful Affandie.

<sup>4</sup> Interview dengan siswi SMK plus Al Maarif.

## **2. Faktor Penghambat dan Mendukung Motivasi Belajar Siswa SMK plus Al Maarif Singosari**

Faktor penghambat motivasi belajar adalah terkadang para siswa masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok, oleh karena itu masih banyak siswa yang bicara sendiri kalau guru sedang menerangkan tentang matapelajaran. Jadi intinya pengawasan para ustadz/ustadzah harus maksimal. Disamping itu masalah yang menjadi faktor penghambat seperti dikarenakan siswa rumahnya dekat dengan sekolah jadi siswa sering pulang. Dari wawancara dari siswa juga ada yang bilang terkadang tidak bisa konsentrasi belajar dalam keadaan yang seperti itu.

Faktor penghambat juga tidak hanya dengan kondisi siswa itu sendiri, tapi hambatan dengan kurang lengkapnya sarana prasarana dari SMK plus Al Maarif karena sekolah ini masih baru berjalan sekitar 5 tahun oleh karena masih kurang faktor pendukung untuk siswa-siswi SMK plus Al Maarif singosari, jadi terkadang motivasi belajar siswa masih kurang. Di sekolah ini juga masih proses pembangunan masjid untuk pendukung dari pondok pesantren intensif di SMK plus Al Maarif singosari yang satu yayasan Al Maarif singosari.

Berikut kutipan wawancara dengan adi siswa SMK plus Al Maarif singosari.

“Saya melihat pondok pesantren intensif ini sangatlah baik kedepannya nanti untuk siswa siswi SMK plus Al Maarif singosari, tapi banyak sekali faktor pengahambatanya dari pondok pesantren intensif”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Interview dengan siswa SMK plus Al Maarif Singosari

Dalam rangka menuju kearah itu diperlukan berbagai kelengkapan didalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan didalam sebuah lembaga tersebut. Apabila kita sudah memilih sistem dengan baik maka semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Ambang selaku Waka kurikulum.

“Memang benar mas di pondok pesantren intensif ini masih banyak sekali penghambat, dikarenakan pondok pesantren ini baru berdiri selama 5 tahun. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam memotivasi siswa di pondok pesantren intensif”<sup>6</sup>

Faktor pendukung motivasi belajar siswa SMK Al Maarif singosari dengan adanya pondok pesantren intensif yaitu siswa bisa berbagi pikiran dalam pembelajaran, oleh karena siswa sangat semangat belajar dengan kondisi seperti ini.tetapi dengan adanya pondok pesantren intensif ini siswa yang biasanya diam dalam kondisi yang belum pernah di alami dalam kehidupan sehari-harinya bisa aktif dalam kondisi seperti ini, dikarenakan siswa tersebut bisa terbawa oleh kondisi yang ada di pondok pesantren intensif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh dewi selaku siswi SMK plus Al Maarif.

“Terkadang kita kesulitan di pondok pesantren intensif ini karena saya bukan latar belakan dari pondok, tapi saya termotivasi karena disini cara metode kelompok membuat saya termotivasi”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Interview dengan Waka kurikulum

<sup>7</sup> Interview dengan siswi SMK plus Al Maarif Singosari.

## C. Temuan Peneliti

### 1. Peran Guru Peantren Intensif

Peran pesantren intensif di SMK Al Maarif Singosari ini berbeda dengan pondok-pondok tradisional yang ada di masyarakat, seperti halnya yang di ungkapkan oleh pendiri dari pondok pesantren intensif ini yaitu bagaimana pondok pesantren intensif ini bukan menjadikan siswa menjadi kyai, tetapi bagaimana siswa bisa termotivasi dengan adanya pondok pesantren intensif ini. Disini peneliti menemukan peran guru dalam memotivasi belajar siswa, di pondok pesantren intensif ini menggunakan 2 metode yaitu :

- a) Menggunakan metode kooperatif kepada siswa yang ada di SMK plus Al Maarif singosari.
- b) Menggunakan metode kerja kelompok, tujuannya yaitu bagaimana mengajari siswa agar lebih aktif.

Peneliti juga menginterview yeni selaku ketua OSIS dari SMK plus Al Maarif Singosari.

“peran guru, ustadz/ustadzah menurut saya sangatlah efektif dan juga bisa memotivasi belajar siswa dengan adanya pondok pesantren intensif ini”<sup>8</sup>

### 2. Faktor penghambat dan pendukung

Faktor penghambat dari belajar bersama ini ada beberapa macam misalnya:

- a. Kurangnya ustadzh/ustadzah di pondok pesantren intensif
- b. Pra sarana masih dalam pembangunan.

---

<sup>8</sup> Interview dengan ketua OSIS SMK plus Al Maarif Singosari.

Jadi, cara belajar bersama malah dianggap justru materi tidak masuk. Hal ini bisa parah apabila tidak di damping oleh para ustadz/ustadzah sehingga anak didik tidak fokus pada diskusi pada materi pembelajaran yang ditemukan tetapi malah ramai sendiri persoalan atau masalah yang lain tidak ada hubungan dengan mata pelajaran. Berikut kutipan wawancara siswa yang ada di pondok pesantren intensif di SMK plus Al Maarif Singosari.

“saya melihat pondok pesantren intensif ini sangatlah baik kedepannya nanti untuk siswa-siswi SMK plus Al Maarif singosari, tapi masih banyak sekali factor peghambatnya dari pondok pesantren intensif ini misalnya, masih kurangnya pra sarana yang ada di pondokpesantren intensif ini”<sup>9</sup>.

Dari sini pula siswa juga mempunyai harapan, Berikut kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan Aris Pratiwi salah satu siswa SMK Plus Almaarif Singosari.

“waktunya lebih diperpanjang, kalau bisa dilaksanakan disemester awal kelas tiga, dan juga harus ada perhatian yang lebih dari pihak sekolah dalam memberikan pengajaran intensif yang sangat kami butuhkan”<sup>10</sup>

Setelah peneliti terjun ke sekolah SMK Al Maarif ini peneliti bertanya kepada siswa SMK Al Maarif yaitu bagaimana disini siswa menjawab bahwasannya di pondok pesantren intensif ini tidak hanya bisa memotivasi belajar siswa dalam belajar, tetapi bagaimana seorang siswa ini menemukan kebersamaan dari siswa-siswi yang ada di pondok pesantren intensif ini. Dari kutipan di atas kepala sekolah mempunyai suatu rencan bahwasannya nantinya pondok pesantren intensif ini diwajibkan bagi seluruh siswa-siswi SMK plus Al Maarif singosari yang tidak hanya untuk kelas 3 saja tetapi

---

<sup>9</sup> Hasil interview dengan siswa SMK plus Al Maarif Singosari yang ada di pondok pesantren intensif.

<sup>10</sup> Hasil interview dengan ustadz hamzah ustadz pesantren intensif 8 mei 2013

nantinya diwajibkan dari kelas satu sampai kelas 3. Itu dikarenakan tujuan didirikan pondik pesantren intensif ini yaitu tidak membuat siswa-siswi sebagai kyai tetapi bagaimana ustadz/ustadzah memotivasi belajar bagi peserta didik menimbulkan kesadaran untuk mempelajari keagamaan biar nanti siswa tidak bisa dalam pelajaran umum tetapi siswa juga memiliki ilmu keagamaan, biar nantinya bermanfaat yang tidak hanya terhadap dirinya sendiri tetapi untuk kehidupan siswa nanti di masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hamzah,S.Pdi terkait dengan tujuan pelaksanaan program pesantren intensif yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013, berikut ini kutipannya

“Saya teringat pesan bapak KH. Tholchah, bahwa tujuan diadakan pesantren ini bukan untuk mendidik siswa menjadi kyai, akan tetapi minimal memotivasi belajar bagi peserta didik menimbulkan kesadaran untuk mempelajari ajaran islam dan menurut beliau sendiri yang harus ditekankan adalah alqur’an, akhlaq, dan tauhid”

### **1. Program Pesantren Intensif Bagi Kelas Tiga**

Program pesantren intensif ini mempunyai misi Pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada pengembangan ilmu dasar dan teknik, keterampilan bahasa serta budi pekerti dengan dasar aswaja.

Setelah melakukan interview dapat diketahui bahwa program pesantren intensif ini merupakan program sekolah yang dikhususkan bagi siswa kelas tiga yang akan menghadapi ujian nasional, hal ini dilakukan untuk mempermudah sekolah dalam mengkondisikan siswa kelas tiga.

Program yang rencananya akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun, ketika siswa baru memasuki kelas tiga, belum dapat

dilaksanakan karena SMK Plus Almaarif belum memiliki bangunan pesantren sendiri, yang pada akhirnya program ini hanya dilakukan selama enam bulan pada semester genap.

Untuk membantu siswanya dalam mempersiapkan ujian akhir nasional, maka sekolah memberikan waktu khusus untuk guru bidang studi Unas dengan menambah jam pelajaran khusus, dengan ketentuan bimbingan belajar diberikan di luar jam kegiatan pondok. Hal ini dilakukan agar jadwal kegiatan pondok yang telah ditetapkan tidak terganggu dengan kegiatan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hamzah, S.Pdi terkait dengan tujuan pelaksanaan program pesantren intensif yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013, berikut ini kutipannya

“Saya teringat pesan bapak KH. Tholchah, bahwa tujuan diadakan pesantren ini bukan untuk mendidik siswa menjadi kyai, akan tetapi minimal memotivasi belajar bagi peserta didik menimbulkan kesadaran untuk mempelajari ajaran islam dan menurut beliau sendiri yang harus ditekankan adalah alqur’an, akhlaq, dan tauhid”

Melihat dari tujuan yang telah dikemukakan diatas dan melihat sangat terprogramnya kegiatan ini, hal ini dilakukan karena tujuan dari program pesantren intensif ini adalah untuk memotivasi siswa serta menimbulkan kesadaran pada diri siswa untuk mempelajari ajaran islam dengan menekankan pada materi Alqur’an, akhlaq, dan tauhid. Hal ini perlu dilakukan untuk membekali peserta didik dengan ajaran agama agar dapat membentengi mereka dari pengaruh negatif modernisasi dan sebagai bekal mereka yang dapat diterapkan pada diri mereka dalam kehidupan

sehari-hari. Seperti pondok pada umumnya, mereka di pondok pesantren Miftahul Falah juga diajarkan materi-materi Alqur'an, kitab-kitab. Akan tetapi bagi siswa Smk dikhususkan karena hampir separuh siswanya yang tidak berlatar belakang pesantren, oleh sebab itu mereka diberikan materi-materi dasar yang sesuai.

Metode yang digunakan dalam pengajian Alqur'an yaitu metode sorogan yang mana setiap santri mengaji secara undividu kepada ustadznya, sedangkan metode yang digunakan dalam pengajian kitab yaitu metode ceramah, diskusi dan imlaq. Dalam kenyataannya dari hasil wawancara yang telah dilakukan masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan misalnya bagaimana cara membaca kitab jenggot ?, pemahaman mereka terhadap materi tajwid.

Adapun materi-materi yang diberikan kepada siswa dipondok pesantren ini adalah meliputi materi pengajian Al-qur'an yang dibagi dalam 4 kelompok berdasarkan kemampuan baca Alqur'an mereka, serta diberikan pula materi-materi berupa pelajaran tauhid, akhlak, tafsir, fiqh, hadits.

Dari hasil interview yang penulis lakukan dengan tiga orang siswa yang kami anggap telah mewakili siswa lainnya, terkait dengan pelaksanaan program pesantren intensif ini, jawaban dari responden mengatakan mereka sangat setuju dengan program ini karena program ini dapat menjadikan siswa siswi SMK Plus Almaarif menjadi termotivasi

untuk belajar, serta menjunjung tinggi norma-norma agama dan menjadi mereka remaja yang berakhlakul karimah. Begitu juga dengan respon orang tua, mereka sangat mendukung dengan program pesantren intensif yang telah dilaksanakan oleh sekolah, karena mereka mempunyai harapan agar setelah anak-anak mengikuti program ini, akan menjadikan anak-anak bisa lebih mandiri, menjadi anak yang sholeh dan sholikhah. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua terkait masalah biaya, dari sini sekolah memberikan kebijakan dengan memberi keleluasaan kepada wali murid untuk mengangsur biaya pondok dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

Begitu besarnya harapan orang tua, hal ini merupakan tantangan bagi sekolah agar dapat selalu mendidik, membina dan mengawasi siswa dan siswinya untuk menjadi generasi muda yang qurrota'ayyun. Dari sini pula siswa juga mempunyai harapan, Berikut kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan Aris Pratiwi salah satu siswa SMK Plus Almaarif Singosari.

‘waktunya lebih diperpanjang, kalau bisa dilaksanakan disemester awal kelas tiga, dan juga harus ada perhatian yang lebih dari pihak sekolah dalam memberikan pengajaran intensif yang sangat kami butuhkan’<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil interview dengan wakakurikulum tanggal 11 mei 2013

## **2. Pelaksanaan Program Pesantren Intensif Di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang**

### **a. Pengajian Al-Qur'an**

Dalam pelaksanaan program ini, sama halnya dengan pesantren-pesantren yang lain di pesantren Miftahul Falah ini siswa juga diajarkan cara membaca Alqur'an dan diajarkan pula bacaan tajwidnya.

Melihat dari hasil observasi dan interiew telah diperoleh informasi yang mengatakan bahwa hampir separuh siswa/siswi SMK Plus Almaarif yang tidak berlatar belakang pesantren, hal ini senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Ahmad Hamzah, S.P. di selaku koordinator pesantren intensif yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2013, berikut kutipannya

“sebagian besar siswa-siswi SMK Plus Al-Maarif ini banyak yang tidak berlatar belakang pesantren. nah, oleh karena itu kami akan membagi 4 kelompok untuk pengajian alqur'an ini yang disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individu”

### **b. Pengajian Kitab Kuning**

Salah satu unsur-unsur pesantren adalah pengajian kitab kuning, hal ini juga yang telah diterapkan di pondok pesantren Miftahul Falah bungkok singosari, dari beberapa kitab yang diajarkan antara lain ; jurumiyah, washiyatul mustofa, safinatunnajjah, ushul fiqh, hadits arbain, durrotun nasihin, tafsir ibris dan aswaja.

Pengajian kitab ini dilakukan untuk mengajari mereka bagaimana cara membaca huruf pego, memaknai kitab, serta bagaimana

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat latar belakang siswa yang tidak mengenal secara mendalam dunia pesantren ini merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh siswa karena mereka merasa belum bisa membaca kitab kuning / kitab gundul, hal serupa juga diungkapkan oleh Taufiq Setya Budi, salah satu siswa SMK Plus Almaarif yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2013, berikut kutipannya

“kami mohon untuk diberikan contoh, langkah-langkahnya terus sunnah-sunnahnya misalnya sholat tahajud yang bagus itu bagaimana, terus cara membaca kitab kuning itu bagaimana”<sup>12</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengajian kitab yaitu metode ceramah/weton, Metode diskusi , tanya jawab dan Metode imlak.

Kalau faktor penghambat dari belajar bersama ini pasti ada misalkan ada beberapa siswa yang lebih konsentrasi bila belajar sendiri. Jadi, cara belajar bersama malah dianggap justru tidak nyantol. Hal ini bisa parah apabila tidak didampingi oleh para ustadz/ustadzah sehingga anak didik tidak fokus pada berdiskusi pada materi pelajaran yang ditentukan tetapi malah nengobrol persoalan atau masalah yang lain yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran. Jadi intinya pengawasan dari para ustadz/ustadzah harus maksimal. Di samping itu masalah yang menjadi penghambat seperti:

- 1) Kurang perhatian pada kegiatan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Hasil interview dengan siswa SMK plus Al Maarif Singosari

- 2) Belum berani menyampaikan pertanyaan/ mengemukakan jawaban / pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- 3) Semangat /minat belajar yang rendah.
- 4) Tidak memanfaatkan waktu senggangnya untuk belajar.
- 5) Tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor yang mendukung adalah kita berupaya menyediakan sarana belajar yang memadai di Pesantren seperti Mikrofon, papan tulis, bahkan ruangan aula yang kondusif untuk kegiatan belajar. Jika siswa dapat memanfaatkan waktu dengan optimal Insya Allah hasil yang diraih juga akan maksimal.

## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menindak lanjuti penelitian ini.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Di bawah ini peneliti akan memaparkan analisis temuan penelitian tentang Peran Guru Pesantren Intensif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK plus Al Maarif Singosari. Analisis ini akan memfokuskan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran dan program pengembangan peran guru pondok pesantren intensif di SMK plus Al Maarif Singosari. dilihat dari makna dan pelaksanaan pesantren intensif di atas, M. Bahri ghazali berpendapat perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, progresif.<sup>1</sup>

SMK plus Al Maarif merupakan sekolah yang menerapkan pemahaman keagamaan yang tidak hanya menjadikan siswa seperti kyai, tetapi bagaimana siswa bisa mempunyai ahklak yang baik.

---

<sup>1</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: CV.Prasasti, 2002), hlm.35

#### **A. Peran Guru (kyai, ustadz/ustdzah) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK plus Al Maarif Singosari.**

Peneliti dalam mengetahui tentang peran guru pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al Maarif singosari, peneliti sebelum melaksanakan penelitian melakukan observasi bagaimana situasi pesantren yang ada di SMK Al Maarif singosari. peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengkondisikan siswa dalam rangkai menghadapi ujian Nasional. Makanya pesantren intensif ini dikhususkan bagi kelas XII. Sehingga program ini agar kegiatan belajar siswa dapat terpantau secara maksimal oleh sekolah dalam hal ini para pengurus pesantren intensif, para ustadz/ustadzah dan guru mata pelajaran ujian nasional. Adapun penerapan pembelajaran di pesantren yang menyangkut materi ujian nasional kita mencoba menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

Motivasi belajar menurut W.S.Winkel adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Sekolah SMK plus Al Maarif singosari menerapkan semangat belajar demi mencapai suatu tujuan. Sehingga diharapkan meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah system

---

<sup>2</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), Hlm: 92

pembelajaran yang para peserta didiknya belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

**B. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMK Al Maarif Singosari.**

Faktor penghambat dari belajar bersama ini pasti ada, misalnya ada beberapa siswa yang lebih konsentrasi bila belajar sendiri. Jadi, cara belajar bersama malah dianggap justru materi tidak masuk. Hal ini bisa parah apabila tidak di damping oleh para ustadz/ustadzah sehingga anak didik tidak fokus pada diskusi pada materi pembelajaran yang ditemukan tetapi malah ramai sendiri persoalan atau masalah yang lain tidak ada hubungan dengan mata pelajaran. Jadi intinya pengawasan dari para ustadz/ustadzah harus maksimal. Disamping itu masalah yang menjadi penghambat seperti :

1. kurang perhatian pada kegiatan pembelajaran.
2. belum berani menyampaikan pertanyaan, maupun pendapat dalam kegiatan pembelajaran.
3. semangat atau minat masih rendah.
4. Sarana prasarana

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam bab ini merupakan ringkasan dari pemaparan bab-bab sebelumnya. Akan tetapi, kesimpulan yang dipaparkan adalah jawaban atas beberapa rumusan masalah yang ada dalam bab 1, yang meliputi 2 rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru (kyai,ustadz/ustadzah) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK plus Al Maarif Singosari. Adapun maksud maksud dari pesantren intensif ini yaitu untuk menghadapi ujian nasional dan juga memberikan siswa ilmu tentang agama.
2. Faktor penghambat dan pendukung memotivasi belajar siswa, di lain sisi banyak sekali kendala maupun penghambat dalam proses belajar peserta didik di pesantren intensif ini. Contohnya factor penghambat dalam pesantren intensif ini yaitu terkadang peserta didik berbicara sendiri pada waktu guru atau ustadz/ustadzah menjelaskan tentang pelajaran. Dan juga terkadang peserta didik tidak memanfaatkan kebersamaan yang ada di pesantren intensif ini. Selain dari faktor penghambat dari pondok pesantren intensif ini tidak hanya ditujukan kepada siswa saja, tapi disisi lain juga ada faktor penghambat lainnya seperti sarana prasarana dari SMK plus Al Maarif. Sekolah yang baru saja berdiri sekitar selama 5 tahun, oleh karena itu SMK plus Al Maarif masih banyak sekali kekurangan kalau masalah sarana prasarana.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga**

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melahirkan generasi Islami dan telah berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001: 2008 sudah tanggung jawab bersama untuk selalu menjaga konsistensi mutu di SMK+Al Maarif singosari dan selalu menjaga komunikasi baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal. Serta selalu meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek di lingkungan SMK+al maarif singosari tidak terkecuali siswa. Karena lembaga yang maju adalah lembaga yang selalu menjaga menanamkan nilai keagamaan dalam jiwa siswa-siswi SMK plus Al Maarif singosari.

Sebagai bagian akhir penelitian ini, setelah dipaparkan beberapa kesimpulan, maka perlu ada saran untuk berbagai pihak terutama pihak terkait dengan program pesantren intensif di SMK Plus Almaarif Singosari Malang, antara lain:

- a. Agar selalu memberi pengawasan kepada peserta didik agar tidak ada lagi peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditentukan.
- b. diharapkan semua program yang telah ditetapkan dapat terlaksana, dengan memberikan materi-materi yang sesuai dengan porsi peserta didik.
- c. untuk setiap asatidz/ah diberikan absensi pribadi supaya dapat mengetahui keaktifan siswa terhadap setiap materi pelajaran.
- d. bagi santri agar lebih mentaati peraturan yang telah ditetapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Diakses 5 Juni 2010. *Teori Motivasi Menurut Islam*. *Www.Grameen Foundation.org*.
- Bawani, Imam. 1987. *Segi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta.
- Dhofier, Zamahsyari. 1990. *Tradisi Pondok Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka cipta Jakarta.
- Ghazali, M. Bahri. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti.
- Hamid, Abu. 1999. *Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Di Sul-Sel Dalam Taufik Abdullah(ed) Agama Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- H.M. Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock E.B. 2000. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- M.Dawam Rahardjo (ed). 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Madjid, Nurcholish. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Mustaqim dan Wahib Abdul. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasih, Munjin dkk. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: CV.Prasasti, 2002), hlm.35
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), Hlm: 92
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, M. Dawan. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Rohani, Edi. 2007. *Efektifitas Pesantreb Dalam Pemberdayaan Umat*. Magelang: the wahid institute.
- Sadirman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV. Raja wali.
- Saleh, Abdur Rahman. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardiman, Siti Partini. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Percetakan Studing.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Tabrani, Rusyan dkk. 1989. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Karya.

Thontowi, Ahmad. 1989. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Usman, Uzer. 1990. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

W.J.S Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

## Lampiran 1

### 1. Tim Pengembang Sekolah

Tim Pengembang secara khusus terdiri dari tim perintis, tokoh masyarakat, praktisi, anggota akan disesuaikan dengan kebutuhan serta pengembangan masa depan SMK Plus Almaarif, yaitu;

- a. Prof. DR. K.H. M. Tholchah Hasan (Dewan Pembina YPA Singosari)
- b. Prof. DR. Ir. H. M. Nuh, DEA. (Tokoh Masyarakat dan Peduli Pendidikan)
- c. Drs. K.H. M. Zannur Habib (YPA Singosari)
- d. Drs. H.M. Fauzan Habib (YPA Singosari)
- e. H.M. Asj'ari S, SH. (YPA Singosari)
- f. Prof. DR. H. Yusuf Imam Sujai (Tim Perintis SMK Plus Almaarif)
- g. Ir. Saiful Affandie, A.MT. (Tim Perintis SMK Plus Almaarif)
- h. DR. Ir. H. Daniel M. Rosyid. Ph.D.Dilp.(Tokoh Masyarakat dan Peduli Pendidikan)
- i. Ir. Mochammad Taufiq, MM. (Manager PT. PLN (Persero) UDIKLAT Pandaaan)
- j. Ir. H. Edi Sutanto (Manager, PT.INDOSATM2)
- k. H. Tedjo Baskoro (Direktur, PT. Kartika Eka Niaga Komputer)
- l. Ir. Fajar Asikin (Direktur, PT.Digital Sistem Semesta, Surabaya)
- m. Drs. H. Machmud Affandie, MARC (Tokoh Masyarakat dan Peduli Pendidikan)

n. Letkol Ir. Muchtar Maward (Mabes TNI AU, Jakarta) (Sumber Data : Dokumentasi Sekolah).

Juga masih banyak tokoh-tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan.

## **2. Institusi Pendukung Sekolah**

Untuk *lebih* mewujudkan mutu sekolah yang berkuwalitas dan terintegrasi dengan kebutuhan lapangan pekerjaan (perusahaan) serta memiliki kompetensi keahlian yang spesifik, maka pada tanggal 7 Agustus 2004 YPA Singosari telah melaksanakan Kesepakatan Bersama (MOU) dalam rangka Peningkatan Kemampuan Institusi dan Fungsi Dalam Upaya Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, khususnya untuk menunjang proses pembelajaran dan sertifikasi keahlian SMK Plus Almaarif Singosari Malang. Melalui kerja sama dengan:

- a. PT. PLN (Persero) – UNIT PENDIDIKAN dan PELATIHAN Pandaan.
- b. Politeknik Unisma Malang (PUM)
- c. LSP. Ikatan Ahli Teknik Ketenagalistrikan Indonesia (IATKI), Jawa Timur.
- d. Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI).
- e. Biro Arsitek dan Insinyur “ADI” Malang.

Pada Sabtu, 16 Juni 2007 bertempat di kampus 2 SMK Plus Almaarif Singosari Malang , juga telah diresmikan; Internet Pendidikan Pondok Pesantren Malang Raya (IP3M) oleh Menteri Komunikasi dan

Informatika, Bapak Prof. DR. Ir. H. M. Nuh, DEA. Pada saat itu juga dilaksanakan Nota Kesepahaman Bersama dengan tujuan untuk mendukung IP3M dan pengembangan sekolah, antara SMK Plus Almaarif Singosari Malang dengan:

- a. PT. INDOSAT Multi Media (IM2)
- b. PT. Kartika Eka Niaga Komputer (KEN Komputer), Surabaya
- c. PT. Digital Sistem Semesta, Surabaya
- d. Lembaga Pengembangan Biofuel Unisma (LPBU)
- e. Muslimat Medical Center (MMC) Singosari.

Catatan: Pada 13 April 2007 SMK Plus Almaarif Singosari Malang telah dipercaya sebagai backbone Indik (bantuan dari KEN Komp, IM2), telah dikoneksikan ke lingkungan YPA; ponpes disekitar sekolah dll.

Program PSG atau Praktek Kerja Industri (Prakerind) dilaksanakan pada 3 (tiga) bulan terakhir disemester 2. Perusahaan tempat PSG antara lain, hal ini dapat di lihat pada tabel berikut;

**Tabel 4.1 Institusi Pendukung Sekolah**

• T. PLN (Persero) Udiklat Pandaan	• Taman Rekreasi Sengkaling Malang
• PT. PLN (Persero) UPJ Lawang	• Dharmayasa Motor Sport
• PT. PLN (Persero) UPJ Singosari,	• PO, Tri Jaya Group Lawang
• PT. PLN (Persero) UPJ Sukorejo	• CV. HAKA Motor Singosari
• PT. Telkom unit Prigen Pandaan	• CV. Cahaya Motor Malang
• PT. Patal Lawang	• CV. Anugerah Motor Sidoarjo
• PT. Coca Cola Pandaan	• Toga Mas Computer Malang
• PT. INDOSAT Malang	• LP. R-Komputer Lawang

• PT. Bizpoint Global Surabaya	• CV.Surya Tama Computer Malang
• Pusat Komputer Unisma	• CV, Sarjana Computer
• BPSI Fak. Ekonomi Unibraw	• CV. HI-COM Malang
• Lab. Informatika Unmer	• CV. Rajawali CPO
• Pemkab Malang	• Roda 4x4 team

(Sumber Data: Dokumentasi Sekolah )

### 3. Pembukaan Bidang Keahlian, Jumlah Siswa

Pembukaan program disesuaikan dengan kondisi kebutuhan lapangan kerja, serta dukungan (YPA), dan kemampuan dari personil, peralatan, sarana pendukung dll.

**Tabel 4.2 tentang Bidang Keahlian dan Spesifikasi Keahlian**

No	Bidang Keahlian	Program dan Spesifikasi Keahlian		Th berdiri
1	Teknik Elektro	Listrik Industri	Industri dan Kontrol	04/05
2	Teknik Komunikasi	Rekayasa Perangkat Lunak	Web Programing	04/05
3	Teknik Mesin	Mekanik Otomotif	Mesin Pembangkit	05/06

(Sumber Data: Dokumentasi Sekolah)

### Lampiran 2

**Tabel 4.3 tentang Jadwal Kegiatan Akademik Sekolah,**

Hari	Kelas	Pukul	Kegiatan	Keterangan
Senin sd. Kamis	1 dan 2	07.00- 12.30	Sekolah	Regular dll
		13.00- 15.30	Praktikum	extra kurikuler dll

	3	07.00-11.30	Sekolah	pendampingan dll
		12.30-15.30	praktek mandiri	penelitian dll
		15.00-17.00	extra kurikuler	pengembangan bakat
		18.00-21.00	keagamaan dll	Pondok pesantren
Jumat	1,2 dan 3	07.00-11.00	Sekolah	ujian harian/uts/uas
		13.00-15.00	extra kurikuler	Olah raga dll
	3	15.00-17.00	extra kurikuler	pengembangan bakat
		18.00-05.30	keagamaan dll	Pondok pesantren
Sabtu	1,2 dan 3	07.00-13.00	Sekolah	kewirausahaan dll

### Lampiran 3

**Tabel 4.4 tentang Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren**

Hari	Pukul	Kegiatan	Keterangan
Senin sd. Jumat	03.30-05.00	Sholat Lail/Subuh, AlQuran	pembinaan etika/bakat
	07.00-13.00	Sekolah	pendampingan dll
	14.00-15.30	Pendalaman materi UNAS	pendampingan dll

	17.30-19.00	Sholat, Ahlaq/Syariah	pembinaan etika/bakat
	19.15-20.00	Tauhid, Fiqih, Hadist, Ratibul Hadad, Diba'	pembinaan etika/bakat (waktu disesuaikan)
Sabtu	03.30-05.00	Sholat Lail/Subuh, AlQuran	pembinaan etika/bakat
	07.00-12.00	Sekolah	pendampingan dll
	13.00-15.30	Extra kurikuler dll	pengembangan bakat
	17.30-19.00	Sholat, Ahlaq/Syariah	pembinaan etika/bakat
	19.15-20.00	Diskusi dll	pengembangan bakat
Ahad	03.30-05.00	Sholat Lail/Subuh, AlQuran	pembinaan etika/bakat
	07.00-20.00	Olah raga, Refresing, diskusi dll	pendampingan dll

(Sumber Data: Dokumentasi Sekolah)

**Lampiran 4****Kegiatan pondok pesantren intensif****Interview dengan siswa SMK plus Al Maarif Singosari****Aula pondok pesantren intensif**



**Interview dengan Pengasuh Pesantren Intensif**



**Selesai interview dengan siswa di pesantren intensif**



**Selesai interview dengan kepala sekolah SMK plus Al Maarif Singosari**

**Lampiran 5****PEDOMAN INTERVIEW****Hari/Tanggal** : .....**Waktu** : .....**Tempat** : .....**Sasaran** : **Kepala Madrasah SMK plus Akl Maarif Singosari**

1. bagaimana menurut bapak tentang peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK plus Al Maarif singosari?
2. apa saja menurut bapak faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa di SMK plus Al Maarif Singosari?
3. apakah menurut bapak siswa-siswi di SMK plus Al Maarif singosari termotivasi dengan adanya pesantren intensif ini?
4. Apakah siswa-siswi bisa termotivasi belajar dengan adanya pesantren intensif?
5. Apakah pesantren intensif ini bisa memotivasi siswa-siswi SMK plus Al Maarif singosari?
6. Menurut bapak apakah siswa SMK plus Al Maarif bisa termotivasi dengan adanya pesantren intensif?

## PEDOMAN INTERVIEW

**Hari/Tanggal** : .....

**Waktu** : .....

**Tempat** : .....

**Sasaran** : **Ketua OSIS, Ketua Bidang Keagamaan, dan Perwakilan Siswa SMK plus Al Maarif Singosari**

1. Apakah kegiatan di pengurusan OSIS tidak terganggu dengan adanya pesantren intensif ?
2. Menurut anda apakah pesantren intensif ini bisa memotivasi motivasi belajar siswa ?
3. Dengan adanya pesantren intensif ini siswa apakah lebih rajin dalam kegiatan di OSIS ?
4. Apakah anda setuju dengan pesantren intensif ?

### PEDOMAN INTERVIEW

**Hari/Tanggal** : .....

**Waktu** : .....

**Tempat** : .....

**Sasaran** : **Waka Kurikulum dan Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kesiswaan,**

1. Apakah bapak tidak kesulitan membagi jadwal dengan adanya pesantren intensif ?
2. Apakah bapak setuju kalau pesantren intensif bisa memotivasi belajar siswa ?
3. Menurut bapak pesantren intensif ini mendukung motivasi belajar siswa ?
4. Menurut bapak apa saja faktor penghambat motivasi belajar siswa di SMK plus Al Maarif singosari ?